

MOTIVASI MAHASISWA BERWIRAUSAHA DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Diah Isnaini ¹
Email:diah_isnaini@yahoo.com
Ervita Safitri ²
Email : ervitasafitri@gmail.com
Kantie Ayu Fitri ³
Email : kantie_ayu@gmail.com

Abstract

The problem of this study is there any difference in student motivation entrepreneurship in UMP . The objective was to determine differences in student motivation entrepreneurship UMP . Research using designs conclusive . There is one variable that is used , namely student motivation . These variables were developed as indicators : financial compensation , prestige , time demands , quality of life , risk , collateral , capital and support . The study population was all students of University of Muhammadiyah Palembang . The sample was determined to be 170 student taken by cluster sampling . The main data needed for analysis is primary data in the form of answers from respondents to the questionnaire data collection methods . Further analysis technique used Kuadarat Kai . The results obtained , first , there are differences in student motivation based on the work of self-employed parents , based on the interest of the work , based on the study of entrepreneurship , and based on the faculty . Secondly , there is no difference in student motivation based entrepreneurship entrepreneurship courses

Key word: student motivation, entrepreneurship

PENDAHULUAN

Setiap orang selalu memiliki berbagai kebutuhan dan keinginan serta berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan yang dirasakannya tersebut. Usaha atau dorongan untuk memenuhi kebutuhan ini disebut sebagai motivasi. Motivasi berasal dari kata Latin *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Dalam pengertian ini motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan seseorang bertindak.

Bagaimana motivasi terbentuk? Mula-mula muncul stimulus yang menyebabkan seseorang mengenali suatu kebutuhan. Stimulus bisa muncul dari dalam diri seseorang atau dari luar pribadi orang yang bersangkutan. Stimulus ini diterima karena terjadinya gap antara apa yang sesungguhnya dirasakan seseorang dengan apa yang seharusnya dirasakannya. Pengenalan kebutuhan ini menyebabkan munculnya tekanan (*tension*) yang mengakibatkan

seseorang melakukan tindakan yang bertujuan.

Kajian motivasi mungkin dilakukan di banyak bidang, bidang pemasaran, bidang ketenagakerjaan, bidang sosial kemasyarakatan, maupun bidang kependidikan. Dalam bidang pemasaran, motivasi dapat dikaitkan dengan perilaku mahasiswa (sebagai konsumen) terhadap berbagai tindakan yang relevan mereka lakukan ketika, sedang, maupun setelah mereka memperoleh berbagai pembelajaran. Salah satu materi pembelajaran yang diperoleh mahasiswa adalah materi kewirausahaan.

Topik kewirausahaan merupakan kajian penting dalam beberapa tahun terakhir yang pengembangannya menjadi isu lembaga-lembaga ekonomi dari tingkat daerah, lokal, bahkan internasional. Gambaran tentang dinamika kewirausahaan di Indonesia semakin menguat pasca terjadinya krisis

1. Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP
2. Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP
3. Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP

ekonomi tahun 1998. Penduduk Indonesia yang berjumlah lebih dari 200 juta membawa implikasi penting bagi kehidupan social ekonomi masyarakat. Setiap penduduk membutuhkan berbagai jenis barang, memerlukan daya beli, dan otomatis membutuhkan pekerjaan sebagai sumber pendapatan. Dalam kondisi tersebut, pemerintah sebagai otoritas negara tentu memiliki keterbatasan untuk menyediakan sejumlah lapangan kerja yang mampu menampung setiap warga negara yang memerlukannya. Oleh karena itu, konsep kewirausahaan menjadi pilihan tepat untuk dijadikan sebagai solusi.

Kewirausahaan telah menjadi indikasi kemajuan banyak negara. Perkembangan dunia usaha lewat dukungan kegiatan kewirausahaan dapat dirasakan apabila jumlah pelaku wirausaha mencapai 2% dari total penduduk (Buchari Alma, 2008: 4). Jumlah penduduk Indonesia yang saat ini berwirausaha baru mencapai 0,18% dari jumlah 2,38 juta penduduk (Muhaimin Iskandar, 2012). Bandingkan dengan Amerika (12%), Jepang (10%), atau Singapura (7%). Ini berarti Indonesia masih memerlukan sekitar 4,76 juta orang wirausaha baru dengan beragam profesi dan keahlian.

Rendahnya minat untuk menjadi wirausaha di Indonesia dimungkinkan karena beberapa hal. Misalnya iklim kewirausahaan yang dinilai sering kurang kondusif. Untuk memulai sebuah usaha, beberapa pelaku usaha mengeluhkan prosedur dan biaya yang dalam kenyataannya harus mereka tanggung. Padahal usaha yang mereka bangun bukanlah usaha yang langsung sukses dan memberikan pengembalian tinggi. Perubahan berbagai lingkungan sering turut menghambat kelangsungan mereka beroperasi. Selain itu budaya yang berkembang adalah budaya “membeli” dan bukan “menjual”. Pada umumnya orang lebih kuat memiliki kebanggaan karena kemampuannya membeli. “Menjual” lebih beresiko dan menuntut tindakan yang lebih kompleks.

Kuatnya desakan terhadap perlunya para wirausahawan secara perlahan mengubah paradigma budaya dan pemikiran di atas. Besarnya jumlah wirausaha baru yang diperlukan memunculkan tuntutan baru bagi pemerintah dan lembaga-lembaga terkait. Bagi pemerintah, dituntut menciptakan iklim kondusif yang mendorong tumbuh dan berkembangnya berbagai usaha baru. Di lain pihak, dunia pendidikan juga bertugas melakukan sosialisasi lewat mekanisme pembelajaran untuk memberikan wawasan dan meningkatkan minat berwirausaha bagi peserta didiknya. Saat ini banyak lembaga pendidikan yang berbasis ekonomi maupun nonekonomi memberikan pemahaman lebih intensif tentang dunia kewirausahaan. Berbagai program pelatihan, seminar, workshop dan sejenisnya dilakukan untuk membantu mempercepat tumbuhnya semangat berwirausaha. Terhadap mahasiswa ekonomi, tentu saja kajian kewirausahaan dinilai paling relevan sehingga materi kuliah kewirausahaan selalu ditemukan di fakultas ekonomi. Meskipun demikian tidak sedikit mahasiswa non ekonomi yang juga berminat menekuni dunia wirausaha.

Penelitian tentang motivasi mahasiswa berwirausaha pernah dilakukan oleh UD Sukmana (2008) dengan judul *Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha*. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana menumbuhkan motivasi wirausaha melalui pendidikan kewirausahaan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan metode penelitian survey. Variabel yang digunakan adalah motivasi wirausaha (Y), pemahaman dunia kerja (X_1), kemampuan hidup praktis (X_2), kemampuan manajerial (X_3), dan kemampuan social (X_4) dengan pekerjaan orang tua sebagai variabel kontrol (Z). Populasi dan sampel penelitian adalah mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Kuningan yang menempuh mata kuliah kewirausahaan. Jumlah sampel adalah 85 responden dan dipilih secara sistematis. Adapun analisis yang digunakan adalah regresi-korelasi.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi wirausaha (tanpa membedakan jenis pekerjaan orang tua). Selanjutnya apabila dibedakan jenis pekerjaan orang tua, terdapat pengaruh pemahaman dunia kerja, kemampuan hidup praktis, dan kemampuan social terhadap mahasiswa yang memiliki orang tua wirausaha tetapi tidak memiliki pengaruh positif terhadap mahasiswa yang memiliki orang tua bukan pengusaha. Adapun ketrampilan manajerial tidak berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa wirausaha baik yang memiliki orang tua pengusaha maupun bukan pengusaha. Akhirnya penelitian menunjukkan terdapat perbedaan motivasi wirausaha mahasiswa yang memiliki orang tua pengusaha dibandingkan bukan pengusaha.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Heri Susilo (2012) dengan judul Pengaruh Program Wirausaha Mahasiswa (PWM) dan Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKMK) terhadap Motivasi Berwirausaha. Masalah penelitian yang diajukan adalah adakah pengaruh mahasiswa yang mengikuti PWM dan PKMK terhadap motivasi berwirausaha. Penelitian dilakukan terhadap 34 mahasiswa yang mengikuti program PWM dan PKMK. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh mahasiswa yang mengikuti PWM dan PKMK terhadap motivasi berwirausaha.

Kajian empiris tentang kewirausahaan juga dilakukan Suranto (2012) yang mengkaji *Competency Based Training (CBT) Kewirausahaan* pada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian digunakan 50 mahasiswa Pendidikan Kimia sebagai sampel. Data diperoleh dari sampel ini menggunakan angket. Dua variable digunakan, yaitu mental kewirausahaan sebagai variable Y dan CBT sebagai variable X. Variabel Y dicirikan oleh memiliki kemampuan menulis yang baik, kesadaran berwirausaha, semangat berwirausaha, menggali kelebihan dan menutupi kelemahan diri, memiliki jaringan usaha dan membangun akses pada pihak lain,

memiliki mental mandiri, kreatif dan inovatif, percaya diri, ulet dan tekun serta tidak mudah menyerah. Sedangkan variable X dicirikan oleh model pelatihan, bimbingan, fasilitas, dan pemberdayaan mahasiswa. Hasil penelitian menghasilkan persamaan $Y = 17,591 + 1,080X$ yang berarti makin baik model kompetensi makin baik model wirausaha mahasiswa. Besar pengaruh variable X terhadap Y diperoleh sebesar 0,886 ($t_{hitung} 5,582 > t_{tabel} 2,011$)

Selanjutnya Munjiati Munawaroh (2012) juga melakukan penelitian berjudul Faktor-Faktor Yang Memotivasi Wanita Menjadi Pengusaha (Studi kasus pengusaha wanita anggota IWAPI DIY). Dalam penelitian hanya terdapat satu variabel yaitu motivasi wanita yang dikembangkan menjadi 20 indikator. Populasi sekaligus sampel yang digunakan 98 anggota IWAPI sebagai responden, akan tetapi yang mengembalikan kuesione hanya 30 responden. Data yang digunakan adalah data primer hasil wawancara dengan teknik pengumpulan datanya kuesioner. Adapun teknik analisisnya adalah analisa faktor. Hasil penelitian yang diperoleh adalah terbentuk 6 faktor yang memotivasi wanita menjadi pengusaha, yaitu faktor kebutuhan ekonomi dan kebebasan, keturunan dan keterpaksaan, keahlian, kemandirian, pengaruh teman, dan kepemimpinan.

Terdapat banyak lembaga pendidikan tinggi di Kota Palembang. Setiap mahasiswa dari lembaga pendidikan ini dapat ditelusuri minatnya terhadap dunia wirausaha Terhadap mahasiswa ini dilakukan penelitian awal untuk mengetahui minat mereka terhadap dunia wirausaha. Beberapa pendapat mereka dapat diklasifikasi dalam tabel berikut.

Tabel 1: Minat Mahasiswa Setelah Selesai Kuliah

No	Pilihan Profesi	Jumlah	
		Orang	%
1	Pegawai	21	70
2	Pengusaha	9	30
Jumlah		30	100

Sumber : Wawancara Pendahuluan, 2013

1. Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP
2. Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP
3. Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP

Berdasarkan tabel di atas ternyata hanya 30% mahasiswa fakultas ekonomi yang berminat menjadi pengusaha. Itu pun empat orang diantaranya menyatakan bahwa wirausaha akan dibangun setelah mereka memperoleh modal yang cukup dari menjadi pegawai. Ketika ditanyakan tentang alasan mereka lebih suka menjadi pegawai, alasan umum yang muncul adalah karena menjadi pegawai memiliki gaji tetap, lebih keren/kantoran, tidak perlu modal, bahkan bisa bekerja agak santai. Sedangkan alasan mereka lebih suka menjadi pengusaha, hampir semua mengatakan karena bebas/tidak terikat, mandiri, penghasilan besar.

Terdapat beberapa catatan dari hasil wawancara tersebut. *Pertama*, tampaknya mahasiswa belum sepenuhnya memahami tentang dunia wirausaha. Banyak diantara mereka yang mengatakan bahwa modal merupakan kendala utama untuk menjadi wirausaha. Padahal dalam berwirausaha, semangat dan motivasi yang gigih lebih diperlukan dibanding sekedar modal. Bahkan wirausaha dapat ditumbuhkan hampir tanpa modal. *Kedua*, gaji tetap sangat menarik untuk mereka. Fenomena ini mengindikasikan ketakutan pada perubahan dan resiko padahal dinamika kehidupan sangat sarat oleh perubahan. Sebagai generasi muda, mahasiswa dituntut memiliki mental baja dan tahan serta siap beradaptasi dengan perubahan yang sering muncul tiba-tiba dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, apabila dihubungkan dengan kebutuhan wirausahawan yang harus mencapai 2% untuk menjadi negara maju, maka 30% calon pengusaha ini pilihannya patut diapresiasi. Hanya saja perlu dikaji lebih dalam seberapa kuat motivasi 30% responden ini untuk menjadi wirausahawan. Catatan lain diperoleh terdapat mahasiswa nonekonomi yang ternyata juga berminat menekuni kewirausahaan.

Dibandingkan dengan hasil kajian empiris, penelitian ini memiliki beberapa perbedaan. *Pertama*, penelitian UD Sukmawati menyatakan terdapat perbedaan motivasi mahasiswa yang memiliki orang tua

pengusaha dibandingkan bukan pengusaha. Akan tetapi saat ini upaya menumbuhkan jiwa wirausaha telah dilakukan berbagai pihak (pemerintah, dunia pendidikan, swasta), bahkan berbagai pelatihan kewirausahaan sering dilakukan sehingga mahasiswa yang termotivasi untuk berwirausaha tidak terbatas pada mahasiswa yang orang tuanya seorang pengusaha. Inilah yang akan dibuktikan dalam penelitian ini. *Kedua*, hasil penelitian Heri Susilo dan Suranto tampak bertentangan. Besar kemungkinan hal ini diakibatkan karena perbedaan model pelatihan yang diberikan. Pernyataan ini menjadi salah satu dasar pernyataan hipotesis yang akan dibuktikan oleh penelitian ini. Untuk itu, perlu dikaji penelitian tentang motivasi mahasiswa berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perlu dilakukan kajian lebih lanjut terhadap motivasi mahasiswa berwirausaha dan ada atau tidaknya perbedaan motivasi mahasiswa berwirausaha.

2. Landasan Teori

Menurut Kotler (2007:214) perilaku seseorang dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu budaya, sosial, pribadi, dan psikologis. Diantara empat faktor tersebut, dalam kegiatan ekonomi yang telah berkembang faktor psikologis merupakan faktor yang penting. Faktor ini meliputi motivasi, persepsi, pembelajaran, dan memori. Diantara faktor tersebut, motivasi merupakan faktor yang lebih mendasar mengingat motivasi hampir selalu dihubungkan dengan kebutuhan dan keinginan. Manusia hidup tidak pernah lepas dari kebutuhan dan keinginan, karena kebutuhan dan keinginan tersebut beragam maka kemudian terdapat motivasi yang mendorong lebih kuat untuk mewujudkan keinginan dan kebutuhan tertentu secara bertahap.

Motivasi adalah daya dorong untuk berperilaku dan perilaku itu mengarah kepada tujuan (*goal*) tertentu (Ristiyanti dan John, 2005: 32). Tujuan adalah hasil yang dicapai oleh perilaku yang termotivasi,

-
1. Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP
 2. Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP
 3. Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP

dengan demikian perilaku berorientasi pada tujuan. Tujuan adalah daya tarik untuk berperilaku.

Solomon (dalam Sumarwan, 2004: 34) menyatakan bahwa motivasi mengacu pada sebuah proses yang menyebabkan seseorang menunjukkan perilaku sebagaimana dia lakukan. Kondisi tersebut terjadi ketika muncul sebuah kebutuhan dan seseorang mencoba memuaskannya. Ketika upaya pemenuhan ini dilakukan, terdapat sebuah tekanan yang mengarahkan seseorang tersebut untuk mencoba mengurangi atau menghilangkan kebutuhan tersebut.

Dengan demikian motivasi muncul akibat adanya kebutuhan yang dirasakan seseorang. Kebutuhan sendiri muncul karena seseorang merasakan adanya ketidaknyamanan antara yang seharusnya dirasakan dan sesungguhnya dirasakan. Hal inilah yang mendorong seseorang melakukan tindakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Inilah yang disebut motivasi.

Banyak teori motivasi dikemukakan para ahli baik teori-teori klasik maupun kontemporer. Diantara teori tersebut adalah teori kebutuhan McClelland (Robbins, 2008: 205) yang memfokuskan pada tiga kebutuhan: 1. Kebutuhan akan prestasi, yakni dorongan untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar, bergulat untuk sukses. 2. Kebutuhan akan kekuasaan, kebutuhan untuk membuat orang-orang lain berperilaku dalam suatu cara yang orang-orang itu (tanpa dipaksa) tidak akan berperilaku demikian. 3. Kebutuhan akan afiliasi, yakni hasrat untuk hubungan antarpribadi yang ramah dan karib.

Berdasarkan teori tersebut beberapa orang memiliki prestasi kuat untuk berhasil, dan bukan untuk sebuah ganjaran tertentu. Mereka memiliki hasrat untuk melakukan sesuatu lebih baik. Kebutuhan kekuasaan mengarah pada hasrat untuk mempunyai dampak, berpengaruh, dan mengendalikan orang-orang lain. Kelompok ini lebih peduli prestise dan memperoleh pengaruh dibandingkan kinerja yang efektif. Adapun kebutuhan afiliasi adalah hasrat untuk disukai dan diterima baik oleh orang-orang lain

Mereka berjuang untuk persahabatan, lebih kooperatif menekankan hubungan timbale balik.

Adapun Frederick Herzberg (Kotler, 2007: 228) mengembangkan teori dua factor yang membedakan faktor-faktor yang menyebabkan ketidakpuasan (*dissatisfiers*) dan factor-faktor yang menyebabkan kepuasan (*satisfiers*). Seseorang akan termotivasi untuk melakukan sesuatu yang lebih menjanjikan kepuasan baginya, sebaliknya seseorang tidak akan melakukan sesuatu yang tidak bakal memberikan kepuasan baginya. Menurut Herzberg, tidak adanya *dissatisfiers* saja tidak cukup, sebaliknya *satisfiers* harus ada secara aktif untuk menimbulkan motivasi.

Akhirnya Victor Vroom (Robbins, 2008: 215) mengemukakan teori motivasi pengharapan. Teori ini berargumen bahwa kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu akan tergantung pada kekuatan harapan bahwa tindakan itu akan diikuti oleh hasil yang memiliki daya tarik bagi seseorang. Oleh karena itu, teori ini memfokuskan tiga hubungan: 1) Hubungan usaha dan hasil, 2) Hubungan hasil dan daya tarik, 3) Hubungan daya tarik dan tujuan pribadi

Hilgard dan Atkinson (dalam Ristiyanti, 2005: 36) merumuskan motivasi sebagai keadaan aktif dalam diri seseorang yang mengarahkannya kepada perilaku pencapaian tujuan (*an activated state within a person that leads to goal-directed behavior*). Kekuatan pendorong (*driving force*) memicu suasana tegang (*state of tension*) yang disebabkan oleh adanya kebutuhan yang tidak terpenuhi. Upaya seseorang baik sadar maupun dibawah sadar untuk mengurangi ketegangan melalui perilaku yang diduga dapat memenuhi kebutuhannya akan membebaskannya dari perasaan stres atau tegang. Inilah yang dimaksud dengan motivasi.

Penelitian ini merupakan pembuktian dan pengembangan lebih lanjut dari penelitian motivasi yang telah dilakukan. Ketidakseimbangan yang sangat mencolok antara lapangan kerja dan pencari kerja telah

-
1. Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP
 2. Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP
 3. Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP

menumbuhkan kesadaran berbagai pihak untuk mendorong tumbuhnya kegiatan wirausaha. Terlebih jumlah wirausaha yang masih terlalau sedikit dibandingkan jumlah ideal yang harus dipenuhi oleh sebuah negara untuk berkembang. Oleh karena itu muncul beragam latihan kewirausahaan yang dikembangkan berbagai lembaga. Pelatihan-pelatihan ini banyak memberikan pemahaman yang benar tentang kegiatan wirausaha yang selama ini dipandang sebelah mata sehingga secara bertahap juga menumbuhkan motivasi untuk berwirausaha. Berbagai kegiatan di atas memperoleh respon positif dari berbagai kalangan baik mahasiswa, lembaga pendidikan, pemerintah, maupun lembaga-lembaga penyandang dana. Akan tetapi usaha-usaha di atas tampaknya belum cukup kuat mendorong mahasiswa untuk memilih karier sebagai seorang wirausahawan.

Dunia pendidikan tinggi juga cukup kuat mendorong tumbuhnya iklim kewirausahaan. Sekolah-sekolah bisnis bermunculan, pelatihan kewirausahaan bagi mahasiswa juga lebih intensif dilakukan. Bahkan terdapat perguruan tinggi nonbisnis yang juga memberikan pelatihan kewirausahaan kepada mahasiswanya. Tumbuhnya iklim kewirausahaan ditunjang oleh berbagai referensi kewirausahaan yang dapat dipilih secara bebas untuk dijadikan sebagai acuan. Berdasarkan fenomena tersebut dapat dirumuskan masalah:

2.1 Adakah perbedaan motivasi mahasiswa berwirausaha berdasarkan Fakultas yang dipilih.

Berbagai kondisi di atas mengakibatkan konsep kewirausahaan telah diterima berbagai kalangan, bukan hanya mereka yang pernah belajar bisnis maupun ikut pelatihan bisnis. Akibatnya motivasi berwirausaha bisa jadi dimiliki oleh semua kalangan, bukan hanya anak pengusaha, mahasiswa jurusan bisnis, maupun orang yang mengikuti pelatihan wirausaha, serta minat pekerjaan setelah menyelesaikan kuliahnya. Berdasarkan fenomena tersebut dapat dirumuskan hipotesis :

2.2. Adakah perbedaan motivasi mahasiswa berwirausaha berdasarkan jenis pekerjaan orang tua.

2.3. Adakah perbedaan motivasi mahasiswa berwirausaha berdasarkan minatnya terhadap pekerjaan .

Fakta penunjang lain terhadap iklim kewirausahaan adalah terdapat beberapa instansi/lembaga/perguruan tinggi yang bersedia mendanai mereka yang bermaksud mengembangkan usaha. Pemberian dana ini bersifat kompetisi maupun sebatas mensyaratkan proposal. Pemberian dana biasanya dilakukan dengan terlebih dahulu memberikan pembekalan kepada mahasiswa untuk berwirausaha. Cara ini memang lebih kuat mendorong mahasiswa berwirausaha meskipun bagi yang berbakat, mengembangkan jiwa kewirausahaan tanpa melewati program pelatihan tidak menjadi masalah. Berdasarkan fenomena tersebut dapat dirumuskan hipotesis :

2.4. Adakah perbedaan motivasi mahasiswa berwirausaha berdasarkan pernah atau tidaknya mahasiswa belajar kewirausahaan.

2.5. Adakah perbedaan motivasi mahasiswa berwirausaha berdasarkan pernah atau tidaknya mahasiswa ikut pelatihan

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini termasuk disain konklusif. *Conclusive research is a research designed to assist the decision maker in determining, evaluating, and selecting the best course of action to take in a given situation (Malholtra, 2007: 75)*. Disain konklusif digunakan untuk mencari kesimpulan tentang suatu masalah (Simamora, 2004: 83). Proses tersebut dapat dilakukan salah satunya dengan menjelaskan fenomena-fenomena yang menjadi latar belakang masalah (deskriptif).

Terdapat satu variabel dalam penelitian ini, yaitu motivasi mahasiswa. Yang dimaksud dengan motivasi mahasiswa adalah

daya dorong mahasiswa untuk berperilaku menjadi wirausaha. Beberapa hal yang mendorong mahasiswa berwirausaha dapat diukur lewat berbagai kondisi yang dinilai menjanjikan kepuasan selama dan terutama setelah mereka menunjukkan perilaku tertentu (teori Herzberg) seperti: kompensasi financial, prestise, tuntutan waktu, kualitas hidup, resiko, jaminan, modal dan dukungan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang (UMP). Populasi tersebut ditampilkan dalam sebuah kerangka sampling sebagai berikut:

Tabel 2 : Jumlah Mahasiswa UMP

No	Fakultas	Jumlah Mahasiswa ^a	Jumlah Sampel
1	Ekonomi	1.896	39
2	Hukum	1.332	28
3	Teknik	955	20
4	Pertanian	438	9
5	Ilmu Pendidikan	3.469	72
6	Agama Islam	257	5
7	Kedokteran	245	5
	Jumlah	8592	178

Sumber: dokumen universitas, 2012

Untuk menentukan sampel digunakan tabel penentuan jumlah sampel (Sugiyono, 2007: 81). Dengan jumlah populasi tersebut, menggunakan tingkat kesalahan 5% diperlukan minimal 178 sampel dari berbagai fakultas tersebut. Selanjutnya digunakan *cluster sampling* untuk menentukan sampel dari setiap fakultas secara proporsional. Data utama dalam penelitian ini adalah data primer. (Istijanto, 2005: 32). Data ini bersumber dari jawaban responden terhadap kuesioner yang akan diedarkan. Data sekunder juga diperoleh dari pengelola setiap fakultas tentang upaya menumbuhkan minat kewirausahaan serta kegiatan-kegiatan yang mendukung yang selama ini telah dilakukan. (Istijanto, 2005: 27). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Terhadap data yang diperoleh selanjutnya dilakukan analisis uji kai kuadrat (J.Supranto, 2006: 93).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang diperoleh berasal dari 178 kuesioner yang diedarkan kepada mahasiswa dari seluruh fakultas di Universitas Muhammadiyah Palembang. Dari sejumlah kuesioner yang diedarkan diperoleh 178 kuesioner yang dapat dijadikan sebagai dasar analisis . Hasil pengolahan data terhadap kuesioner tersebut adalah :

1. Hasil Uji Perbedaan

Berikut ini penulis akan melakukan uji perbedaan berdasarkan Fakultas, Pekerjaan Orang Tua, dan Mata Kuliah Kewirausahaan. Jika *Chi Square* (χ^2) hitung \geq *Chi Square* (χ^2) tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan jika *Chi Square* (χ^2) hitung $<$ *Chi Square* (χ^2) tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Husein, 2009:231). Sedangkan *Chi Square* (χ^2) tabel dengan taraf nyata (α) = 5%, dengan $df = 2$, adalah sebesar 5,991. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS for Windows versi 18.00*, diperoleh hasil sebagai berikut :

2.1 Hasil Uji Perbedaan Berdasarkan Fakultas

Berdasarkan uji *Chi Square* (Lampiran 6), perbedaan berdasarkan Fakultas, dapat dilihat pada Tabel 3. berikut ini:

Tabel 3.
Hasil Uji Perbedaan Motivasi Berwirausaha Berdasarkan Fakultas

Test Statistics ^{a,b}	
	Motivasi
Chi-Square	15,703
df	6
Asy mp. Sig.	,015

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: Fakultas

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS ver 18.00

1. Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP
2. Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP
3. Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP

Berdasarkan Tabel 3 tersebut di atas, dapat dilihat bahwa nilai χ^2 -hitung adalah sebesar 9,676, maka χ^2 -hitung (15,703) > χ^2 -tabel (5,991), sedangkan nilai signifikan (*Asymp. Sig*) adalah sebesar 0,015, hal ini berarti Sig χ^2 (0,015) < α (0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti **ada perbedaan yang signifikan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha berdasarkan Fakultas.**

1.2. Hasil Uji Perbedaan Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Berdasarkan uji *Chi Square* , perbedaan berdasarkan Pekerjaan Orang Tua, dapat dilihat pada Tabel IV., berikut ini:

Tabel 4.
Hasil Uji *Chi Square* Motivasi Berwirausaha Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Test Statistics^{a,b}

	Pekerjaan Orang Tua
Chi-Square	24,777
df	6
Asy mp. Sig.	,000

a. Kruskal Wallis Test
b. Grouping Variable: Fakultas

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS ver 18.00

Berdasarkan Tabel 4 tersebut di atas, dapat dilihat bahwa nilai χ^2 -hitung adalah sebesar 8,582, maka χ^2 -hitung (24,777) > χ^2 -tabel (5,991), sedangkan nilai signifikan (*Asymp. Sig*) adalah sebesar 0,014, hal ini berarti Sig χ^2 (0,000) < α (0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti **ada perbedaan yang signifikan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha berdasarkan Pekerjaan Orang Tua.**

1.3. Hasil Uji Perbedaan Berdasarkan Minat Pekerjaan.

Berdasarkan uji *Chi Square*, perbedaan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha berdasarkan minat pekerjaan, dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5.
Hasil Uji Perbedaan Motivasi Berwirausaha Berdasarkan Minat Pekerjaan

Test Statistics^{a,b}

	Minat Pekerjaan
Chi-Square	46,453
df	6
Asy mp. Sig.	,000

a. Kruskal Wallis Test
b. Grouping Variable: Fakultas

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS ver 18.00

Berdasarkan Tabel 5. tersebut di atas, dapat dilihat bahwa nilai χ^2 -hitung adalah sebesar 4,571, maka χ^2 -hitung (46,453) > χ^2 -tabel (5,991), sedangkan nilai signifikan (*Asymp. Sig*) adalah sebesar 0,000, hal ini berarti Sig χ^2 (0,000) < α (0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti **ada perbedaan yang signifikan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha berdasarkan minat pekerjaan**

1.4. Hasil Uji Perbedaan Motivasi Berwirausaha Berdasarkan Belajar Kewirausahaan.

Berdasarkan uji *Chi Square* , perbedaan berdasarkan Belajar Kewirausahaan, dapat dilihat pada Tabel 6. berikut ini:

Tabel 6.
Hasil Uji Perbedaan Motivasi Berwirausaha Berdasarkan Belajar Kewirausahaan

1. Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP
2. Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP
3. Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP

Test Statistics^{a,b}

	Belajar Kewirausahaan
Chi-Square	22,447
df	6
Asy mp. Sig.	,001

- a. Kruskal Wallis Test
- b. Grouping Variable: Fakultas

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS ver 18.00

Berdasarkan Tabel 3 tersebut di atas, dapat dilihat bahwa nilai χ^2 -hitung adalah sebesar 9,676, maka χ^2 -hitung (22,447) > χ^2 -tabel (5,991), sedangkan nilai signifikan (*Asymp. Sig*) adalah sebesar 0,015, hal ini berarti Sig χ^2 (0,001) < α (0,05), sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, berarti **ada perbedaan yang signifikan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha berdasarkan belajar kewirausahaan.**

1.5. Hasil Uji Perbedaan Berdasarkan Pelatihan Kewirausahaan

Berdasarkan uji *Chi Square* , perbedaan berdasarkan Pelatihan Kewirausahaan, dapat dilihat pada Tabel 7., berikut ini:

**Tabel 7.
Hasil Uji Perbedaan Motivasi Berwirausaha Berdasarkan Pelatihan Kewirausahaan**

Test Statistics^{a,b}

	Pelatihan Kewirausahaan
Chi-Square	2,455
df	6
Asy mp. Sig.	,873

- a. Kruskal Wallis Test
- b. Grouping Variable: Fakultas

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS ver 18.00

Berdasarkan Tabel 4 tersebut di atas, dapat dilihat bahwa nilai χ^2 -hitung adalah

sebesar 8,582, maka χ^2 -hitung (2,455) < χ^2 -tabel (5,991), sedangkan nilai signifikan (*Asymp. Sig*) adalah sebesar 0,014, hal ini berarti Sig χ^2 (0,873) > α (0,05), sehingga Ho diterima dan Ha ditolak, berarti **tidak ada perbedaan yang signifikan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha berdasarkan Pelatihan Kewirausahaan**

2. Pembahasan Penelitian

Terhadap hasil pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut :

2.1. Perbedaan Motivasi Mahasiswa Berwirausaha Berdasarkan Fakultas.

Berdasarkan hasil uji perbedaan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha berdasarkan Fakultas, menggambarkan bahwa ada perbedaan yang signifikan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha berdasarkan Fakultas. Hal ini berarti bahwa antar mahasiswa pada Fakultas yang satu dengan mahasiswa pada Fakultas yang lain, memiliki motivasi yang berbeda untuk berwirausaha. Hal ini dapat dimaklumi mengingat tidak semua fakultas mendapatkan mata kuliah kewirausahaan atau pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan, dan tidak semua Fakultas dapat diorientasikan untuk berwirausaha, tentulah sulit bagi alumninya untuk beriwrausaha, sehingga mahasiswa lebih berminat untuk menjadi PNS.

Apabila terdapat perbedaan motivasi berdasarkan fakultas merupakan hasil yang wajar, karena semua program studi di Fakultas Ekonomi mengajarkan keahlian berwirausaha. Saat ini, paham kewirausahaan mulai disadari secara komprehensif. Beberapa perguruan tinggi mulai lebih intensif memberikan kajian kewirausahaan lewat seminar, workshop, atau bentuk pelatihan lain. Mulai disadari bahwa profesi wirausaha dapat dimiliki siapapun. Apabila kondisi ini terus berlangsung, maka wirausahawan dapat muncul dari program studi apa pun.

1. Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP
2. Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP
3. Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP

2.2. Perbedaan Motivasi Mahasiswa untuk Berwirausaha Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua.

Berdasarkan uji perbedaan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha berdasarkan pekerjaan orang tua, diperoleh hasil bahwa ada perbedaan yang signifikan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha berdasarkan pekerjaan orang tua. Ini berarti anak yang orang tuanya seorang wirausaha cenderung berminat menjadi wirausahawan dibandingkan anak yang orang tuanya bukan wirausahawan. Hasil ini mendukung penelitian Sukmana (2008). Akan tetapi apabila jawaban ini dicek silang dengan wawancara, tampak pengujian lebih lanjut perlu dilakukan karena cukup banyak anak seorang wirausaha yang justru menginginkan menjadi pegawai.

Perbedaan minat berwirausaha pada dasarnya bukan hanya disebabkan karena perbedaan pekerjaan orang tua, karena tumbuh menjadi seorang wirausahawan dipengaruhi banyak faktor. Saat ini bahkan ada orang tua pengusaha yang justru mendorong anaknya untuk menjadi pegawai, atau sebaliknya. Kebebasan orang tua yang diberikan kepada anak untuk menentukan profesinya ke depan juga mengubah pandangan ini. Banyak pihak harus terus didorong untuk berpartisipasi memberikan kesempatan berwirausaha generasi muda lebih aktif. Dana-dana CSR berbagai perusahaan besar dan BUMN sebaiknya terus digulirkan, bahkan dengan meningkatkan jumlah dana tersebut untuk terus mendorong tumbuhnya wirausaha-wirausaha muda. Perguruan tinggi (apapun program studi yang ditawarkan) sebaiknya juga semakin mengintensifkan “program wirausaha masuk kampus”. Berbagai media juga diharapkan kontribusinya dengan menggelar event-event khusus untuk mendorong semangat berwirausaha, dengan demikian siapapun, termasuk apapun pekerjaan orang tua, akan memiliki dorongan lebih kuat untuk menjadi wirausaha.

2.3. Perbedaan Motivasi Mahasiswa untuk Berwirausaha Berdasarkan Minat Pekerjaan

Berdasarkan uji perbedaan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha berdasarkan minat pekerjaan, diperoleh hasil bahwa ada perbedaan yang signifikan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha berdasarkan minat pekerjaan. Hal ini menggambarkan bahwa mayoritas mahasiswa (responden), tidak memiliki motivasi untuk berwirausaha jika dilihat dari minat pekerjaannya, hal ini dapat dilihat dari pekerjaan yang diminati oleh mahasiswa (responden), ternyata mayoritas responden lebih berminat untuk menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Apabila iklim berwirausaha sudah tumbuh subur, wirausaha-wirausaha muda sukses mulai bermunculan, maka profesi wirausaha akan memiliki daya tarik kuat sebagaimana profesi lain. Oleh karena itu untuk mendorong iklim yang dimaksud, partisipasi banyak pihak diharapkan dapat terus dipertahankan, bahkan ditingkatkan untuk mengembangkan minat generasi muda berwirausaha. Fenomena di lapangan menunjukkan di satu pihak mahasiswa menunjukkan minat yang kuat untuk menjadikan wirausahawan sebagai cita-cita. Akan tetapi dilihat berdasarkan perilaku dan tindakannya tampak tidak konsisten. Perlu dibedakan motivasi emosional dan motivasi rasional.

Ketika kondisi belum memaksa mahasiswa untuk bekerja, maka memilih menjadi seorang wirausahawan adalah langkah idealis. Akan tetapi ketika telah kondisi mulai memaksa mereka bekerja, mewujudkan impian menjadi wirausahawan menjadi langkah sulit mengingat, waktu, biaya, dan tenaga yang keluar segera memerlukan hasil konkrit. Menjadi wirausahawan bukan kerja sampingan, apalagi ditargetkan memberikan hasil instan. Dalam kondisi seperti ini, bekerja dengan orang lain lebih praktis menjadi solusinya. Oleh karena itu menumbuhkan jiwa kewirausahaan harus dimulai sedini

mungkin sehingga memungkinkan mahasiswa sesegera mungkin dapat melihat prospeknya agar pada saatnya bersedia menjadikannya sebagai profesi.

2.4. Perbedaan Motivasi Mahasiswa untuk Berwirausaha Berdasarkan Belajar Kewirausahaan.

Berdasarkan uji perbedaan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha berdasarkan belajar kewirausahaan, diperoleh hasil bahwa ada perbedaan yang signifikan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha berdasarkan pernah belajar kewirausahaan. Hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa yang pernah belajar Kewirausahaan lebih memiliki motivasi untuk berwirausaha, jika dibandingkan dengan mahasiswa yang belum pernah belajar Kewirausahaan.

Maksud belajar dalam penelitian ini adalah belajar dalam artian mempelajari mata kuliah kewirausahaan di Perguruan Tinggi secara formal. Sebenarnya belajar kewirausahaan tidak selalu belajar formal di bangku kuliah. Saat ini belajar nonformal tentang bagaimana berwirausaha juga banyak difasilitasi oleh referensi yang beragam. Semakin banyak partisipasi berbagai pihak terkait dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha, berbagai referensi tentang wirausaha juga akan semakin banyak dicari. Ini berarti suatu saat dapat dikondisikan tumbuhnya wirausahawan tanpa belajar ilmunya secara formal.

2.5. Perbedaan Motivasi Mahasiswa untuk Berwirausaha Berdasarkan Pelatihan Kewirausahaan

Berdasarkan uji perbedaan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha berdasarkan pelatihan kewirausahaan, diperoleh hasil bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha berdasarkan pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan. Hal ini menggambarkan bahwa bagi mahasiswa (responden) yang pernah mengikuti pelatihan Kewirausahaan maupun mahasiswa (responden) yang belum

mengikuti pelatihan Kewirausahaan, memiliki motivasi yang tinggi untuk berwirausaha.

Hasil uji hipotesis ini merupakan salah satu fakta bahwa wirausaha dapat tumbuh dari kalangan apapun. Pelatihan memang mendorong/mengarahkan seseorang dapat membangun usaha lebih baik, akan tetapi pelatihan tidak akan banyak bermanfaat tanpa follow up yang jelas. Oleh karena itu mendorong tumbuhnya jiwa wirausaha tidak hanya dapat dilakukan secara teoritis, tetapi langsung praktek. Dengan demikian diperlukan jenis-jenis pelatihan yang tidak hanya berbicara aspek teoritis, akan tetapi lebih ditekankan aspek praktisnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Heri Susilo (2012) bahwa PWM dan PKMK tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi mahasiswa berwirausaha. Mahasiswa yang memiliki motivasi menjadi wirausaha tidak selalu mereka yang pernah mengikuti pelatihan wirausaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan proses pengujian data diperoleh hasil, bahwa: Tidak ada perbedaan Motivasi mahasiswa berwirausaha di Universitas Muhammadiyah Palembang karena menggunakan sampel berbagai fakultas yang diambil ternyata lebih banyak mahasiswa termotivasi, karena sebagian mahasiswa banyak belum pernah pelatihan kewirausahaan jadi persepsi mereka berbeda dari mahasiswa yang ikut pelatihan kewirausahaan. Terhadap hasil tersebut perlu dibedakan motivasi rasional dan motivasi emosional. Tampaknya motivasi mahasiswa dalam penelitian ini cenderung pada motivasi rasional, yakni motivasi yang dimiliki setelah dipertimbangkannya berbagai alternatif secara rasional. Berbagai kajian teori yang diperoleh selama ini mengarahkan mahasiswa-mahasiswa untuk berfikir logis dan membenarkan logika-logika sebab akibat yang mendasari aktifitas kewirausahaan.

Ada perbedaan motivasi mahasiswa berwirausaha berdasarkan fakultas, Hal ini berarti bahwa antara mahasiswa pada

fakultas yang satu dengan mahasiswa pada fakultas yang lain, memiliki motivasi yang berbeda untuk berwirausaha. Hal ini dapat dimaklumi mengingat tidak semua fakultas mendapatkan mata kuliah kewirausahaan, dan tidak semua Fakultas dapat diorientasikan untuk berwirausaha, seperti Fakultas Agama Islam, Kedokteran dan Teknik tentulah sulit bagi alumninya untuk berwirausaha, karena disiplin ilmu yang didapatnya lebih berorientasi untuk menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Ada perbedaan motivasi mahasiswa berdasarkan pekerjaan orang tua. Pada umumnya anak banyak menerima nilai-nilai dan prinsip-prinsip hidup dari orang tua. Oleh karena itu, keberhasilan orang tua sebagai wirausaha sangat mungkin mengilhami anak untuk menekuni dunia yang sama. Akan tetapi hasil penelitian ini menggambarkan bahwa walaupun mayoritas orang tua mahasiswa (responden) adalah wirausahawan, ternyata tidak serta merta membuat anaknya berminat untuk berwirausaha.

Ada perbedaan yang signifikan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha berdasarkan minat pekerjaan. Hal ini menggambarkan bahwa mayoritas mahasiswa (responden), tidak memiliki motivasi untuk berwirausaha jika dilihat dari minat pekerjaannya, hal ini dapat dilihat dari pekerjaan yang diminati oleh mahasiswa (responden), ternyata mayoritas responden lebih berminat untuk menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Ada perbedaan motivasi mahasiswa berdasarkan pernah/tidak belajar kewirausahaan. Artinya mahasiswa yang pernah belajar kewirausahaan maupun yang belum pernah belajar memiliki motivasi yang berbeda. Bagi mahasiswa (bahkan bagi siapa pun) pemahaman tentang kewirausahaan tidak hanya dapat diterima dalam ruang kuliah, banyak buku referensi tentang bagaimana membangun jiwa kewirausahawan.

Tidak ada perbedaan yang signifikan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha berdasarkan pernah mengikuti pelatihan

kewirausahaan. Hal ini menggambarkan bahwa bagi mahasiswa (responden) yang pernah mengikuti pelatihan Kewirausahaan maupun mahasiswa (responden) yang belum mengikuti pelatihan Kewirausahaan, memiliki motivasi yang tinggi untuk berwirausaha.

Hasil uji hipotesis ini merupakan salah satu fakta bahwa wirausaha dapat tumbuh dari kalangan apapun. Pelatihan memang mendorong/mengarahkan seseorang dapat membangun usaha lebih baik, akan tetapi pelatihan tidak akan banyak bermanfaat tanpa follow up yang jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Simamora, B. 2004. **Riset Pemasaran**. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Alma, B. 2008. **Kewirausahaan**. CV. Alfabeta. Bandung
- Susilo, H. 2013. **Pengaruh Program Wirausaha Mahasiswa dan Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha**. (online) (Republika Online www.republika.co.id, diakses 23 Januari 2013)
- Istijanto. 2005. **Riset Sumber Daya Manusia**. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Kotler, P dan Keller, K.L. 2006. Alih Bahasa Benyamin Molan. 2007. **Manajemen Pemasaran**. PT Indeks. Jakarta
- Malhotra, Naresh. 2007. **Research Marketing**: Pearson Education. . New Jersey
- Kuncoro, M. 2003. **Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi**. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Iskandar, M. 2012. **Berlomba Menggapai Jumlah Ideal Wirausaha**. (online)(kabarbisnis.com, diakses 23 Januari 2013)
- Munawaroh, M. 2012. **Faktor-Faktor Yang Memotivasi Wanita Menjadi**

- Pengusaha.** Jurnal Ilmu Manajemen 2 (1) : 34-46
- Prasetijo, R dan Ihalauw, J.J. 2005. **Perilaku Konsumen.** Penerbit Andi. Yogyakarta
- Robbins, S. 2008. Terjemahan Hadyana Pujaatmaka. 2008. **Perilaku Keorganisasian.** Prenhallindo. Jakarta
- Sugiyono. 2007. **Metode Penelitian** Bisnis. CV Alfabeta. Bandung
- Suharyadi dan Purwanto. 2003. **Statistik untuk Ekonomi dan Keuangan.** Salemba Empat. Jakarta
- Suranto. 2012. **Competency Based Training,** Peningkatan Mental Wirausaha Mahasiswa. Jurnal Kaunia 8(1): 1-8 (online)(jurnal.uninus.ac.id, diakses 23 Januari 2013)
- Sukmana, UD. 2008. **Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha.** Jurnal Equilibrium 4(8): 1-23 (online)(jurnal.pdii.lipi.go.id, diakses 23 Januari 2013)
- Supranto J. 2006. **Statistika, Teori dan Aplikasi.** Penerbit Erlangga. Jakarta
- Sumarwan U. 2004. *Perilaku Konsumen.* Ghalia Indonesia. Bogor